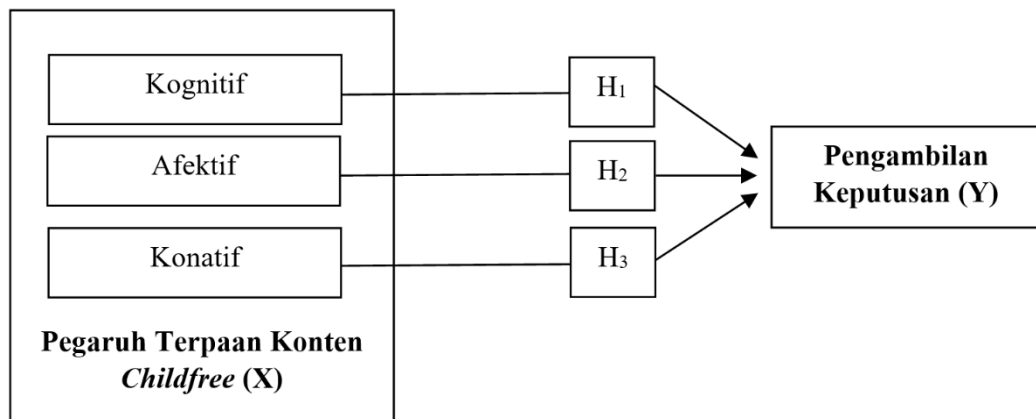


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merancang desain penelitian berdasarkan langkah-langkah ilmiah sebagai panduan penelitian. Desain penelitian ini akan digunakan untuk memandu proses penelitian, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara variabel dependen (X) yaitu pengaruh terpaan konten *childfree* dengan variabel independen (Y) yaitu pengambilan keputusan. Adapun bentuk desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang dibahas dapat dilakukan secara meluas untuk menemukan hasil yang dicari serta menunjukkan gambaran tentang hubungan yang ada (berkorelasi), dimana dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara konten *childfree* pada akun Instagram @Gitasav dengan pengambilan keputusan mahasiswa.

Untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel yang akan diukur berhubungan satu sama lain atau tidak, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (X) yaitu konten *childfree* dengan variabel

independent (Y) yaitu pengambilan keputusan tanpa memanipulasi salah satu variabel (Frankel, 2008).

Dalam proses pengkajian data, peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih. Metode survei yang digunakan adalah survei eksplanatori yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel, dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul.

Jika merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan peneliti pada subbab 1.1. dimana peneliti melihat adanya urgensi penelitian yaitu meningkatnya pola pikir *childfree* yang berdampak pada keputusan di kemudian hari setelah adanya *statement childfree* dalam konten akun Instagram @Gitasav. Maka pengkajian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dirasa tepat.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subbab ini terbagi menjadi dua bagian, dimana pembahasan pertama mengenai partisipan penelitian, kemudian pembahasan kedua mengenai tempat penelitian. Penjelasan lebih *detail* akan diuraikan dalam subbab berikut.

3.2.1. Partisipan Penelitian

Peneliti telah menentukan beberapa karakteristik responden dalam penelitian berdasar pada subbab 1.1. diatas. Adapun karakteristik yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa perguruan tinggi yang berada di Kota Bandung
2. Usia 18 – 22 tahun
3. Pengikut akun Instagram @Gitasav

Mahasiswa di Kota Bandung dipilih sebagai partisipan karena memiliki jumlah populasi yang besar dengan sebaran dari berbagai daerah di Indonesia berdasar pada data dari bandungkota.bps.go.id, selain itu karena peneliti berkuliah di Kota Bandung sehingga Kota Bandung dipilih untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.2.2. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan media WhatsApp serta Instagram untuk menjangkau tersebar nya kuesioner secara merata dan menyeluruh. Media ini dipilih berdasarkan data yang diambil dari dataindonesia.id (Rizaty, 2024) dimana pada 2024 sebanyak 90,41 masyarakat Indonesia aktif menggunakan Instagram serta dilansir dari cnbcindonesia.com (Sabki, 2024) pada tahun 2024 sebanyak 90,9% masyarakat Indonesia aktif menggunakan WhatsApp.

Intensitas penggunaan media sosial ini menjadi dorongan bagi peneliti, dimana hal ini berpeluang untuk menyebarkan kuesioner secara luas dan menyeluruh. Subbab selanjutnya, peneliti akan menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Subbab ini akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian. Penjelasan lebih *detail* akan diuraikan dalam subbab berikut.

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung (Ashilah, 2022) menyebutkan bahwa populasi mahasiswa di Kota Bandung berjumlah 544.330 orang berdasar pada data dari bandungbergerak.id. hal ini karena populasi mencakup semua elemen dalam penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki atribut dan karakteristik khusus. Dapat dikatakan, populasi merupakan bagian yang digeneralisasikan serta menjadi subjek kesimpulan dari hasil akhir penelitian (Sugiyono, 2018). Sehingga populasi mahasiswa di Kota Bandung yang besar dan berasal dari berbagai daerah ini menimbulkan peluang besar terhadap penyebaran pola pikir yang akan berdampak pada pengambilan keputusan *childfree* pada mahasiswa di Indonesia di kemudian hari

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan jumlah kecil yang mewakili seluruh populasi. Secara singkat, sampel yaitu representasi dari seluruh populasi yang digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Riduwan dan

Kuncoro, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan jumlah populasi besar yang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Berdasarkan karakteristik yang ditentukan mengenai responden yang menjadi objek penelitian, maka peneliti menentukan jumlah responden untuk mengisi kuesioner. Diharapkan perhitungan jumlah responden ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang mungkin berguna untuk membandingkan populasi yang peneliti ambil dari mahasiswa di Kota Bandung. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dengan taraf kepercayaan sampel terhadap populasi sebesar 95% atau dengan taraf kesalahan 5%.

Rumus perhitungan besaran sampel (Kriyantono, 2006)

$$n: \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang dicari
- N = Jumlah populasi
- e = Batas toleran (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 0,5%)

Penarikan sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus tersebut berdasar pada jumlah mahasiswa di Kota Bandung, maka dari perhitungan untuk $N = 544.300$. Berdasarkan rumus tersebut di atas, dapat diperkirakan jumlah populasi yang akan dijadikan sampel responden yaitu sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n: \frac{544.300}{1 + 544.300(0,05)^2}$$

$$n: \frac{544.300}{1 + 1,36175}$$

$$n: \frac{544.300}{2,36175}$$

n : 231.56 atau 232 orang (dibulatkan keatas)

Dari perhitungan tersebut, jumlah sampel yaitu 231.56 responden. Melihat jumlah perhitungan menghasilkan pecahan, maka dari itu responden yang didapatkan dalam penelitian dibulatkan menjadi 232 responden.

3.3.3. Karakteristik Responden

Subbab ini akan menjelaskan karakteristik responden dalam penelitian secara rinci guna memudahkan peneliti dalam menjabarkan setiap temuan yang akan di bahas pada bab selanjutnya.

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, penelitian di fokuskan pada mahasiswa/I di Kota Bandung yang mengikuti dan mengetahui konten *childfree* dari akun Instagram @Gitasav. Karakteristik responden dalam penelitian ini terpatok pada usia, jenis kelamin, program studi/fakultas, asal universitas, serta aktivitas keseharian sebagai mahasiswa. Dimana hasil dari data responden akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 232 responden yang berasal dari mahasiswa/i di Kota Bandung dengan rentang usia 18-22 tahun.

3.3.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ini membantu dalam menggambarkan kondisi responden yang dibutuhkan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	85	36.6%
Perempuan	147	63.4%
Jumlah	232	100%

Sumber: Lampiran | Data Responden – Olahan Peneliti, 2024

Data menunjukkan bahwa persentase responden laki-laki dengan angka sebesar 36.6% lebih rendah dibanding persentase responden perempuan dengan angka sebesar 63.4%. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi banyaknya jumlah mahasiswi di Indonesia khususnya di Kota Bandung dibanding jumlah mahasiswa, diantaranya yaitu faktor demografi, sosiologis, ekonomi, serta faktor edukasional (Soediro, 2017). Selain itu, data ini turut menunjukkan bahwa setiap responden mempunyai kesempatan yang sama dalam terpaan konten Instagram @Gitasav serta pengambilan keputusan menjadi seorang *childfree*.

3.3.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia membantu dalam memberi gambaran rerata usia mahasiswa/I yang berkuliah di Kota Bandung yang mengikuti serta mengetahui konten *childfree* pada akun Instagram @Gitasav. Pada penelitian ini mahasiswa/I di Kota Bandung yang dipilih tergolong pada berbagai tingkatan usia. Penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 3.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
18 – 19	137	59.5%
20 – 22	95	40.5%
Jumlah	232	100%

Sumber: Lampiran | Data Responden – Olahan Peneliti, 2024

Data tersebut menjelaskan bahwa responden dengan kelompok rentang usia 18 hingga 19 tahun merupakan kelompok rentang usia dengan responden terbanyak dengan jumlah 137 orang atau sebanyak 59.5%, sedangkan kelompok rentang usia 20 hingga 22 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 94 orang atau sama dengan 40.5%. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap responden mempunyai kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan untuk menjadi seorang *childfree* serta dalam terpaan konten Instagram @Gitasav. Bahkan mahasiswa dengan

usia <20 tahun lebih berpeluang besar dalam pengambilan keputusan menjadi seorang *childfree*.

3.3.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

Karakteristik responden berdasarkan asal universitas membantu peneliti dalam memberi gambaran asal universitas mahasiswa/I yang berkuliah di Kota Bandung. Pada konteks ini, bagian mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang berkuliah di Universitas di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti menghasilkan data asal universitas dari setiap responden yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

Asal Universitas	Jumlah	Persentase
Universitas Pendidikan Indonesia	28	12,6%
Universitas Islam Bandung	29	13,5%
Universitas Telkom	22	9,9%
Universitas Padjadjaran	26	11,7%
Universitas Nurtanio	45	20,25%
Lainnya	82	36,9 %
Jumlah	232	100%

Sumber: Lampiran | Data Responden – Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas responden pada penelitian ini tersebar di seluruh universitas negeri maupun swasta di Kota Bandung. Responden terbanyak dengan jumlah 45 orang berasal dari Universitas Nurtanio Bandung dengan persentase 22.5%, kemudian di posisi kedua dengan responden terbanyak berasal dari Universitas Islam Bandung dengan persentase 14.5% dan di posisi ketiga responden terbanyak berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan persentase 14%. Sedangkan 49% lainnya berasal dari universitas yang tersebar di wilayah Kota Bandung. Data ini menunjukkan setiap mahasiswa/i dari berbagai universitas di Kota Bandung memiliki kesempatan yang sama dalam terpaan konten Instagram @Gitasav serta pengambilan keputusan menjadi seorang *childfree*.

3.3.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas/Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi/fakultas memberi gambaran kondisi mahasiswa/I yang berkuliah di Kota Bandung sebagai acuan seberapa tinggi tingkat pengetahuan dan keterbukaan pengetahuan mereka terhadap konten *childfree* dari akun Instagram @Gitasav. Penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 3.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas/Program Studi

Fakultas/Program Studi	Jumlah	Persentase
Fisip/Administrasi Negara	48	20,7%
Fakultas Teknik	42	18,2%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	30	12,9%
Fakultas Ilmu Komunikasi	26	11,2%
Fakultas Keguruan	24	10,3%
Lainnya	62	26,7%
Jumlah	232	100%

Sumber: Lampiran | Data Responden Olahan Peneliti, 2024

Data menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dengan program studi administrasi negara yang memiliki angka persentase sebesar 20,7%, kemudian di susul oleh fakultas teknik dengan angka persentase sebesar 18,2%, selanjutnya jumlah responden terbanyak berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis dengan angka persentase sebesar 12,9%, fakultas ilmu komunikasi turut masuk dalam jumlah responden terbanyak dengan angka persentase sebesar 11,2%, terakhir fakultas dengan responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari fakultas keguruan dengan angka persentase sebesar 10,3%, dan sekitar 26,7% lainnya berasal dari fakultas dan program studi yang beragam. Data tersebut di atas memastikan bahwa mahasiswa/i program studi/fakultas manapun di universitas di Kota

Bandung memiliki kesempatan yang sama dalam terpaan konten Instagram @Gitasav serta pengambilan keputusan menjadi seorang *childfree*.

3.3.3.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Keseharian

Karakteristik responden berdasarkan aktivitas keseharian memberikan gambaran mengenai kondisi kegiatan atau aktivitas yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa/I di Kota Bandung sebagai acuan besaran peluang paparan konten *childfree* dari akun Instagram @Gitasav. Penyebaran kesioner yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data pada sebagai berikut.

Tabel 3.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Keseharian

Aktivitas Keseharian	Jumlah	Persentase
Bermain Media Sosial	47	20.1%
Mengerjakan Tugas	28	12.1%
Freelance	25	11%
Kuliah	20	8.6%
Kegiatan Organisasi	11	4.5%
Mengerjakan Skripsi	10	4.1%
Lainnya	91	39,6%
Jumlah	232	100%

Sumber: Lampiran | Data Responden – Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil data tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas atau kegiatan mahasiswa paling banyak dihabiskan pada bermain media sosial dengan angka persentase sebesar 20.1%, kemudian kegiatan yang paling banyak dilakukan mahasiswa/i adalah mengerjakan tugas dengan persentase sebesar 12.1%, disamping mengerjakan tugas tidak sedikit mahasiswa/i yang menjadi seorang *freelancer* dengan persentase sebanyak 11%. Kemudian kegiatan seperti kuliah, ogranisasi, mengerjakan skripsi menjadi rata-rata kegiatan yang dilakukan mahasiswa/I khususnya responden pada penelitian ini dengan total persentase sebesar 17.2%. Sedangkan sebesar 39.6% mahasiswa/I mempunyai kegiatan yang

beragam. Data ini memastikan bahwa setiap responden mempunyai kesempatan yang sama dalam terpaan konten Instagram @Gitasav serta pengambilan keputusan menjadi seorang *childfree*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuesioner atau mengajukan beberapa pertanyaan. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner adalah sebuah alat untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarluaskan sebuah pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Penyebarannya dilakukan secara daring melalui media sosial Instagram dan juga WhatsApp dengan cara mengirimkan link kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria.

Dalam proses pengumpulan data, dibutuhkan waktu sekitar kurang lebih 30 hari untuk mendapatkan angka responden yang sudah dihitung pada subbab 3.2.1. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu meminta izin terlebih dahulu kesediaan dari setiap responden untuk mengisi kuesioner yang disediakan dengan cara mengirim teks pesan pada setiap individu/grup serta menyantumkan kesediaan pengisian pada laman pertama dalam *google form*.

Gambar 3.2 Kuesioner penelitian

Korelasi Mahasiswa Pengikut Akun Instagram @Gitasav di Kota Bandung)

Assalamualaikum wr.wb.
Perkenalkan saya Salma Haniefah Azzahra, mahasiswa tingkat akhir program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Saat ini, saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Terpaan Konten Childfree pada Instagram @Gitasav terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa**". Adapun kriteria responden dalam penelitian saya yakni:

1. Mahasiswa di Kota Bandung
2. Usia 18 – 22 tahun
3. Pengikut akun Instagram @Gitasav

Jika teman-teman memenuhi kriteria tersebut, saya memohon bantuan dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Saya akan menjamin kerahasiaan informasi yang saya peroleh melalui kuesioner ini karena semata-mata digunakan untuk keperluan penelitian yang dilakukan. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan teman-teman.

Wassalamualaikum wr.wb.

Salma Haniefah Azzahra, 2024

PENGARUH TERPAAN KONTEN CHILDFREE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN CHILDFREE MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar kuesioner dapat tersebar secara menyeluruh pada mahasiswa di Kota Bandung, peneliti meminta bantuan pada rekan-rekan yang berkuliah di Universitas di Kota Bandung agar kuesioner dapat disebar luaskan pada rekan-rekan mereka di kampus. Selain itu, peneliti juga meminta kejujuran dari setiap responden dalam pengisian kuesioner seperti kebenaran mengikuti akun instagram @Gitasav yang peneliti tunjukkan dengan keharusan mengunggah bukti 'follow' akun @Gitasav. Selanjutnya, untuk mencapai nominal 232 responden, peneliti menggunakan kuesioner tertutup agar data yang masuk tidak melebihi hitungan yang sudah dilakukan pada subbab 3.2.1. sehingga data yang sudah terkumpul nantinya dapat di proses sesuai dengan langkah serta pengujian yang diterapkan pada penelitian kuantitatif.

3.4.1. Skala Pengukuran

Skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini. Skala Likert merupakan instrumen yang diterapkan untuk menilai pandangan, sikap, bahkan pandangan orang atau kelompok atas suatu kejadian atau fenomena sosial. Karena penelitian ini bersinggungan dengan fenomena sosial sehingga skala likert dirasa sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dalam skala Likert, terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan untuk mengukur aspek positif dan negatif. Pernyataan positif dimaksudkan untuk mengevaluasi sikap atau pandangan yang menguntungkan, sementara pernyataan negatif digunakan untuk mengukur aspek yang tidak diinginkan (negatif) (Sugiyono, 2014). Penggunaan skala ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengelompokkan data serta perhitungan data dalam setiap pengujian yang akan dilakukan karena setiap jawaban memiliki bobot nilainya masing-masing

Tabel 3.6

Instrumen Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1

Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono 2014, hlm. 58

3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen ada pada terpaan konten (X) sedangkan variabel dependen ada pada pengambilan keputusan (Y). Berikut tabel operasional variabel yang akan digunakan peneliti:

Tabel 3.7
Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen, Terpaan Konten (X) adaptasi dari Forceville (2017, hlm. 177-181)				
No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Awareness</i> • <i>Knowledge</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat mengingat dengan mudah pesan yang disampaikan pada konten <i>childfree</i> @Gitasav 2. Saya dapat mengetahui tujuan dari konten <i>childfree</i> @Gitasav 3. Saya senang mengetahui informasi terkait <i>childfree</i> dari akun @Gitasav 4. Saya menyadari bahwa konten <i>childfree</i> dalam akun @Gitasav merupakan gagasan yang perlu diterapkan di Indonesia untuk mengurangi populasi penduduk 	Likert
2	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Liking</i> • <i>Preference</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyukai konten <i>childfree</i> dalam akun Instagram 	Likert

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Conviction</i> 	<p>@Gitasav</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya setuju dengan alasan <i>childfree</i> yang dikatakan dalam akun Instagram @Gitasav 3. Saya tertarik menjadikan pesan dalam konten <i>childfree</i> @Gitasav sebagai acuan dalam kehidupan pribadi saya 4. Saya merasa tertarik pada latarbelakang dan alasan memilih <i>childfree</i> dalam konten Instagram @Gitasav 5. Konten <i>childfree</i> yang dilakukan @Gitasav menjadikan saya yakin bahwa <i>childfree</i> merupakan pilihan yang terbaik pada zaman sekarang 6. Saya yakin isi konten <i>childfree</i> dalam akun Instagram @Gitasav sesuai dengan pengalaman banyak orang 7. Saya merasa konten <i>childfree</i> dalam akun Instagram @Gitasav menimbulkan perpecahan baik antar wanita maupun antar lelaki 8. Saya merasa konten <i>childfree</i> dalam akun Instagram @Gitasav membawa pengertian yang buruk bagi para remaja 9. Saya merasa konten <i>childfree</i> dalam Instagram @Gitasav merusak pemikiran 	
--	--	---	---	--

			anak muda zaman sekarang	
3	Konatif	• <i>Decision</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konten <i>childfree</i> @Gitasav membuat saya terdorong untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 2. Saya akan mencari pasangan yang mempunyai prinsip yang sama untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 3. Konten <i>childfree</i> @Gitasav membuat saya yakin bahwa anak bukan sumber kebahagiaan 4. Konten <i>childfree</i> @Gitasav menjadikan saya berpikiran lebih terbuka mengenai beratnya tanggungjawab menjadi orang tua 5. Konten <i>childfree</i> @Gitasav tidak hanya mempengaruhi pola pikir anak muda, namun mempengaruhi juga pada pola pikir wanita yang belum menikah (generasi milenial) 6. Konten <i>childfree</i> dalam akun Instagram @Gitasav mempengaruhi pola pikir orang tua agar tidak 'memaksa' anak mereka untuk memiliki keturunan 	Likert
Variabel dependen, Pengambilan Keputusan (Y) adaptasi dari Hidayat (2021, hlm. 10)				
No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Intuisi	• Perasaan	1. Konten <i>childfree</i>	Likert

		<ul style="list-style-type: none"> • Kejiwaan 	<p>@Gitasav membuat saya mengetahui dampak yang akan terjadi jika saya memutuskan untuk <i>childfree</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya senang ketika orang-orang mulai menyuarakan hak kebebasan dalam pilihan seperti <i>childfree</i> ini 3. Saya merasa ada dukungan dari sekitar karena ternyata saat ini banyak orang yang berprinsip <i>childfree</i> 4. Keputusan saya untuk menjadi <i>childfree</i> bisa saja berubah ketika saya sudah menikah 5. Saya sering merasa kesal dengan sikap anak kecil, hal tersebut yang mendorong saya untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 6. Saya takut suatu saat nanti saya akan dikucilkan oleh sekitar karena berprinsip <i>childfree</i> 7. Saya masih ragu untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 8. Saya takut keluarga saya menjauhi saya ketika saya memutuskan menjadi seorang <i>childfree</i> 9. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan jika saya diasingkan oleh keluarga, karena menurut saya keluarga adalah segalanya 	
--	--	--	---	--

2	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Praktis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari bahwa lingkungan saya tidak baik untuk memiliki seorang anak 2. Saya menyadari bahwa latar belakang saya tidak baik untuk memiliki seorang anak 3. Pengalaman banyak orang mengenai ketidakbebasan setelah mempunyai anak, menjadikan saya enggan untuk memiliki anak 4. Sikap kasar dan keras yang saya terima dari kedua orang tua sewaktu saya kecil menjadi dasar saya berpirinsip <i>childfree</i> 5. Saya merasa alasan <i>childfree</i> dalam akun Instagram @Gitasav tidak sesuai dengan pengalaman pribadi saya 6. Saya merasa pengalaman buruk pada masa kecil tidak bisa dijadikan alasan untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 	
3	Fakta	<ul style="list-style-type: none"> • Kecukupan Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fakta yang disajikan dalam akun Instagram @Gitasav belum membuat saya yakin untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 2. Saya merasa berita tentang <i>childfree</i> sesuai dengan fakta yang ada pada saat ini 3. Saya membutuhkan informasi tambahan terkait <i>childfree</i> diluar akun Instagram @Gitasav 	Likert

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Fakta lapangan mempengaruhi saya untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 5. Tingginya kasus kekerasan pada anak mendorong saya untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 6. Saya tidak setuju dengan pernyataan ‘anak bukan sumber kebahagiaan’ 	
4	Wewenang	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Diktatorial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa konten <i>childfree</i> merupakan bentuk kegiatan feminisme 2. Saya merasa bahwa Gitasav menggunakan kewenangannya sebagai <i>influencer</i> untuk melakukan kampanye <i>childfree</i> 	Likert
5	Rasional	<ul style="list-style-type: none"> • Akal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui dengan jelas maksud istilah <i>childfree</i> dalam konten @Gitasav 2. Dengan latar belakang yang saya miliki, membuat saya yakin untuk menjadi seorang <i>childfree</i> 3. Saya tidak akan menghalangi orang dalam mengekspresikan pilihannya (<i>childfree</i>) 4. Saya bersedia mendukung kampanye <i>childfree</i> 5. Saya hanya ingin hidup berdua dengan pasangan, agar lebih bahagia dan tidak stress 6. Saya tidak tahu apa yang akan terjadi ketika saya 	Likert

			<p>memutuskan menjadi seorang <i>childfree</i></p> <p>7. Saya tidak yakin akan mendapatkan pasangan berprinsip <i>childfree</i> dengan mudah</p> <p>8. Saya akan terpuruk jika keluarga menjauhi saya karena berprinsip <i>childfree</i></p>	
--	--	--	--	--

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Terdapat dua tahapan pengujian dalam pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Sesuai namanya pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang diambil berdasarkan instrumen sudah sesuai dan konsisten atau belum, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam pengujian yang akan dilakukan selanjutnya. Penjelasan mengenai uji validitas dan reliabilitas akan dijabarkan dalam subbab berikut.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan membantu peneliti dalam menilai hal-hal yang perlu dinilai. Secara spesifik, keabsahan dalam studi kuantitatif berkaitan dengan prinsip pengalaman praktis yang menyoroti keterangan, netralitas, kenyataan inferensi, penalaran, dan data angka (Ghozali, 2018). Dapat dikatakan penelitian tersebut valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang dibicarakan mengenai topik tersebut (Sugiyono, 2016). Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti.

Instrumen penelitian adalah seperangkat pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel dan indikator. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen dan nantinya partisipan penelitian dapat memberikan pemahamannya. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X - Y (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel (responden)

X = Skor butir yang diperoleh dari seluruh item

Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh item

Maka dari itu, tingkat validitas dapat ditentukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r table, menggunakan derajat kebebasan (df) = n-2, di mana N menunjukkan jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$. Kriteria evaluasi uji validitas adalah sebagai berikut:

1. r hitung > r tabel dan sig < 0,05. Maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid
2. r hitung < r tabel dan sig > 0,05. Maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid

Peneliti telah melakukan uji validitas instrumen pernyataan terhadap 72 responden sebagai sampel penelitian. Nilai signifikan sebesar 5% dengan nilai rtabel dari 72 responden yaitu 0,235. Apabila nilai rhitung > rtabel, maka dinyatakan valid. Hasil dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Soal	Corrected Item correlation	R table (n=70) df-2= 72-2	Keterangan
	1	0,614	0,235	Valid
	2	0,692	0,235	Valid
	3	0,509	0,235	Valid
	4	0,472	0,235	Valid
	5	0,113	0,235	Tidak Valid
	6	0,088	0,235	Tidal Valid

Konten <i>Childfree</i> (X)	7	0,515	0,235	Valid
	8	0,444	0,235	Valid
	9	0,624	0,235	Valid
	10	0,563	0,235	Valid
	11	0,462	0,235	Valid
	12	0,568	0,235	Valid
	13	0,076	0,235	Tidak Valid
	14	0,462	0,235	Valid
	15	0,274	0,235	Valid
	16	0,262	0,235	Valid
	17	0,331	0,235	Valid
	18	0,406	0,235	Valid
	19	0,280	0,235	Valid
	20	0,572	0,235	Valid
	21	0,535	0,235	Valid
	22	0,522	0,235	Valid
	23	0,232	0,235	Tidak Valid
	24	0,068	0,235	Tidak Valid
	25	0,171	0,235	Tidak Valid
	26	0,109	0,235	Tidak Valid
	27	0,710	0,235	Valid
	28	0,495	0,235	Valid
	29	0,598	0,235	Valid
	30	0,541	0,235	Valid
	31	0,449	0,235	Valid
	32	0,470	0,235	Valid
	33	0,385	0,235	Valid
	34	0,235	0,235	Valid
	35	0,483	0,235	Valid
	36	0,409	0,235	Valid
	37	0,235	0,235	Valid

Pengambilan Keputusan (Y)	38	0,345	0,235	Valid
	39	0,438	0,235	Valid
	40	0,278	0,235	Valid
	41	0,293	0,235	Valid
	42	0,381	0,235	Valid
	43	0,514	0,235	Valid
	44	0,527	0,235	Valid
	45	0,564	0,235	Valid
	46	0,426	0,235	Valid
	47	0,124	0,235	Tidak Valid
	48	0,111	0,235	Tidak Valid
	49	0,291	0,235	Valid
	50	0,508	0,235	Valid
	51	0,388	0,235	Valid
	52	0,193	0,235	Tidak Valid
	53	0,191	0,235	Tidak Valid
	54	0,686	0,235	Valid
	55	0,472	0,235	Valid
	56	0,543	0,235	Valid
	57	0,419	0,235	Valid
	58	0,521	0,235	Valid
	59	0,515	0,235	Valid
	60	0,356	0,235	Valid
	61	0,330	0,235	Valid

Melihat instrumen penelitian dibagikan kepada 72 responden, maka derajat kebebasan (dk) dalam penelitian ini sebanyak 70 ($dk=n-2$, $dk=72-2$; menghasilkan $dk=70$). Rtabel yang digunakan yaitu 0,235 dan dijadikan sebagai ukuran pembanding pada tabel 3.3 dimana hasil nilai rhitung diharuskan memiliki nilai lebih besar dibandingkan rtabel. Mengacu pada hasil uji validitas pada tabel 3.3 dari total 61 item pernyataan yang diuji coba oleh peneliti, sebanyak 50 butir item dinyatakan valid dan sebanyak

11 butir item pernyataan dinyatakan tidak valid, maka dari itu sebanyak 50 butir item pernyataan akan disebar pada penelitian.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Dalam Nurhasanah (2017), reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan dalam penelitian perilaku dan memiliki kelebihan seperti dapat mengukur konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu ketika kejadian yang diukur tidak berubah. Pengujian reliabilitas suatu alat ukur dapat dilakukan dengan rumus *alpha*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh tingkat keakuratan instrumen pengumpulan data yang digunakan. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan, maka peneliti dapat menggunakan tabel distribusi (r) koefisien korelasi $\alpha 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df=n-2$). Nurhasanah (2017) juga menyatakan bahwa jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Di bawah ini adalah tabel kriteria reliabilitas untuk mengidentifikasi apakah suatu variabel sangat rendah atau sangat tinggi.

Tabel 3.9

Tabel Kriteria Reliabilitas

Interval	Kriteria
<0,002	Sangat Rendah
0,002 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Nurhayati, 2017, hlm. 71

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Critical r</i>	Keterangan
Konten <i>Childfree</i>	0,796	0,7-1	Dapat diterima/Bagus
Pengambilan Keputusan	0,867	0,7-1	Dapat diterima/Bagus

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara menjelaskan sebuah data yang sudah diperoleh sebagaimana adanya (Sugiyono, 2018). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten *childfree* pada akun @Gitasav terhadap pengambilan keputusan mahasiswa. Data yang digunakan untuk dideskripsikan biasanya dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, dan sum.

Analisis data menurut Kusnendi (2017), dilakukan dengan 2 cara: menentukan kriteria pengelompokan dan menghitung nilai statistik deskriptif dengan penjelasan variabel.

1. Kriteria Pengelompokan

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{Tinggi}$$

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{Sedang}$$

$$X < (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{Rendah}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoritis

σ = Simpangan baku teoritis

2. Distribusi Frekuensi

Distiribusi frekuensi adalah suatu kegiatan yang melakukan perubahan pada data variabel menjadi data ordinal atau dapat dikatakan sebagai kategorisasi atas jawaban yang diterima dari responden seperti yang tergambar pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.11

Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hlm. 6

3.8. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama pada penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik, dimana uji ini bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian dan pengujian kedepannya. Pengujian ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis data agar dapat menghasilkan data dengan model regresi yang dapat diterima (Setiawan, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik merupakan pengujian pertama yang paling penting dilakukan dalam penelitian ini, guna melihat apakah data yang diambil sudah konsisten atau belum serta menghindari data yang bersifat bias dimana hal ini berdampak pada pengujian yang dilakukan selanjutnya.

Selain itu uji asumsi klasik juga membantu peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak salah (Field, 2013), sehingga dalam memperoleh hasil tersebut uji asumsi klasik menggunakan tiga jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan terakhir uji heterokedastisitas yang akan dijelaskan dalam subbab berikut.

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Setiawan dkk. (2016), uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil eksperimen yang diperoleh peneliti, sebaran data tersebut dapat diketahui apakah dikategorikan sebagai data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan angka distribusi nilai kumulatif berdasarkan data hasil eksperimen dengan data yang berdistribusi normal sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini dijelaskan kategori angka distribusi normalitas dalam (Indri dan Putra, 2022) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi secara tidak normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat seberapa baik variabel independen dan variabel dependen berhubungan dengan menggunakan nilai VIF sebagai koefisien (Kosende, 2017). Uji ini dilakukan untuk

membandingkan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang diuji terbebas dari multikolinieritas. Selain itu, uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang tepat antar variabel. konten *childfree* dan pengambilan keputusan mahasiswa, efek kognitif konten *childfree* dan pengambilan keputusan mahasiswa, efek afektif konten *childfree* dan pengambilan keputusan mahasiswa, serta efek konatif konten *childfree* dan pengambilan keputusan mahasiswa.

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model yang sama. Jika model regresi baik, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas pada data penelitian adalah dengan metode Scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas (teratur) di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

H0: Tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi

H1: Terdapat heterokedastisitas dalam model regresi

3.9. Uji Hipotesis

Setelah melakukan rangkaian uji asumsi klasik, tahapan selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan pada variabel-variabel yang diuji (Tazkia, 2023), yang dalam penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengaruh terpaan konten *childfree* (X) dengan variabel pengambilan keputusan menjadi *childfree* (Y).

Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan beberapa metode pengujian yang dapat mendukung dalam proses perhitungan yaitu uji korelasi, uji t parsial, uji f simultan, analisis regresi linear berganda, serta uji koefisien determinasi guna menghasilkan data hipotesis yang sudah dijabarkan pada 2.7. Pengujian-pengujian tersebut akan di jabarkan dalam subbab dibawah ini.

3.9.1. Uji Korelasi

Pengujian korelasi sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Haryadi, 2018). Pengujian korelasi dilakukan dengan memeriksa nilai-nilai pada Tabel Koefisien Korelasi I. Peneliti yang melakukan pengujian korelasi menggunakan program IBM SPSS versi 20 untuk menghasilkan data statistik yang akurat.

Pengujian korelasi merupakan proses membandingkan nilai signifikansi dengan nilai presisi atau akurasi penelitian yaitu sebesar 95% atau di desimalkan menjadi 0,05. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka perbandingan tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang spesifik antara kedua variabel penelitian. Namun jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian dan dapat dilanjutkan dengan memeriksa besarnya nilai korelasi pearson. Nilai korelasi pearson dapat dilihat pada nilai di bawah ini:

Tabel 3.12
Derajat Hubungan

0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Sumber: Sugiyono, 2014

3.9.2. Uji T Parsial

Pengujian Uji parsial (uji-t) adalah prosedur yang dilakukan untuk memverifikasi benar atau salahnya hipotesis nol (H_0). Uji t ini digunakan untuk menguji variabel independen untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya hipotesis yang diukur dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Konten *Childfree* pada akun Instagram @Gitasav terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa.

Keputusan menerima atau menolak H_0 ditentukan oleh nilai uji statistik data dengan menggunakan program SPSS versi 20. Tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada tingkat signifikansi 95%. Uji-t penelitian ini menggunakan rumus (Riduwan, 2016) yang dituliskan sebagai berikut.

$$T_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \text{ atau dr residual}$$

Keterangan

α = 5% atau 0,05

n = Jumlah responden

k = banyaknya variabel x

Kriteria terkait penerimaan atau penolakan H_0 dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan;
2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan

3.9.3. Uji F Simultan

Dalam penelitian ini penggunaan uji simultan untuk mengukur hipotesis umum mengenai Pengaruh Terpaan Konten *Childfree* pada Akun Instagram @Gitasav terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa kota Bandung yang mengikuti akun Instagram @Gitasav. Uji simultan adalah pengujian yang menghitung seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan tujuan dari variabel tersebut adalah mencari besar pengaruhnya dengan memperoleh F hitung (Kusnendi, 2017, hal.4)

3.9.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau searahnya hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menguji regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk melihat dan menganalisis ada atau tidaknya hubungan fungsional, yaitu hubungan kausal antara dua variabel atau lebih

(Riduwan, 2016). Rumus atau formula yang digunakan saat menggunakan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

3.9.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (pengaruh terpaan konten *childfree*) dapat menjelaskan variabel dependen (pengambilan keputusan *childfree*) dalam penelitian ini. Semakin banyak variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen, maka semakin kuat pula kekuatan penjelasnya. Hal ini dikarenakan telah dilakukan penyesuaian yang dapat dilihat pada tabel *R-squared*. Uji koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.

3.10. Timeline Penelitian

Subbab ini akan membahas timeline penelitian selama proses penyusunan penelitian berlangsung. Diawali dengan penyusunan proposal skripsi, penyusunan bab I – III, pengumpulan data penelitian, pengolahan data, penyusunan pembahasan temuan serta hasil penelitian, hingga terakhir penyusunan kesimpulan penelitian.

Tabel 3.13

Timeline Penyusunan Proposal dan Seminar Skripsi

No	Deskripsi Kegiatan	2023			
		Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal Skripsi				
2.	Seminar Proposal Skripsi				

Tabel 3.14

Timeline Penyusunan Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2023		2024	
		November	Desember	Januari	Februari

1.	Penyusunan BAB I				
2.	Penyusunan BAB II				
3.	Penyusunan BAB III				

Tabel 3.15

Timeline Penyusunan Instrumen Penelitian, Pengujian Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Sekaligus Pengolahan Data Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2024			
		Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Angket/Instrumen Penelitian				
2.	Pengujian Instrumen Penelitian				
3.	Pengumpulan dan Pengolahan Data				

Tabel 3.16

Timeline Penyusunan Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2024	
		Juli	Agustus
1.	Penyusunan BAB V dan Lampiran		
2.	Pengumpulan Keseluruhan BAB		
3.	Pembaharuan BAB IV		
4.	Pembaharuan BAB I - III		
5.	Pengumpulan Draft Pembaharuan Keseluruhan BAB		
6.	Pengumpulan Berkas Syarat Sidang Skripsi		
7.	Sidang Skripsi		

3.11. Etika Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, etika penelitian berfungsi untuk melindungi sekaligus memberikan jaminan keamanan identitas bagi para informan (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan etika penelitian dengan cara merahasiakan identitas responden seperti tidak mencantumkan nama responden, meminta persetujuan responden sebagai subjek untuk mengisi kuesioner, tidak memaksa responden untuk menjadi subjek penelitian, menghargai dan menghormati responden penelitian dengan cara tidak menyebarkan informasi yang didapat oleh peneliti. Sehingga responden yang di dapat selama penelitian merupakan responden yang sudah menyetujui untuk dijadikan subjek penelitian.